

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Industri pariwisata saat ini telah menjadi elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global dan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Dengan adanya dinamika tersebut, pariwisata halal mulai berkembang dan semakin menarik perhatian banyak publik. Perkembangan industri pariwisata halal semakin pesat seiring dengan bertambahnya wisatawan Muslim serta meningkatnya kebutuhan perjalanan dari komunitas Muslim di berbagai negara. Dua faktor utama yang pengaruh besar dalam tren ini adalah pertumbuhan jumlah wisatawan Muslim dan meluasnya industri halal di tingkat global¹.

Indonesia sebagai negara dengan potensi besar dalam pengembangan industri pariwisata halal di tingkat global dan menempati posisi kedua dalam *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2022, sementara posisi pertama kembali diraih oleh Malaysia dengan skor 74. Adapun Indonesia, Arab Saudi, dan Turki berbagi peringkat kedua dalam laporan tersebut. Laporan tahunan ini membawa optimisme baru bagi sektor pariwisata, terutama setelah mengalami penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19 selama dua tahun sebelumnya. Berdasarkan proyeksi sebelum pandemi, jumlah wisatawan muslim diperkirakan akan mencapai 20 juta orang pada tahun 2025, dengan nilai pengeluaran untuk pariwisata halal yang diprediksi mencapai US\$225 juta pada tahun 2028. Dengan demikian, laporan GMTI 2022 menjadi acuan penting bagi pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan peluang pertumbuhan di sektor pariwisata halal².

Pengembangan strategi pariwisata halal di tingkat global memiliki potensi besar untuk diimplementasikan di Indonesia karena telah menjadi negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Lebih dari 87% penduduknya beragama Islam, atau sekitar 12,7% dari total umat Muslim dunia, menjadikan Indonesia salah satu pusat penting dalam komunitas Islam internasional³. Dominasi demografi ini menghadirkan peluang yang signifikan bagi pengembangan industri halal khususnya di sektor pariwisata yang didasarkan pada prinsip Syariah sebagai nilai sosial, ekonomi, dan agama bagi masyarakat. Nilai positif ini sejalan

¹ Safia Benmehdi, "Halal Tourism : An Emerging Trend and Its Impact on Revisit Intention via Satisfaction and Religiosity of Muslim Tourists Halal Tourism," *Journal of Tourismology* 11, no. 1 (2025): 22–33.

² Potensi Pengembangan Wisata Halal Indonesia, "Potensi Pengembangan Wisata Halal Indonesia," Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021.

³ Lailatul Wahyu Havida and Mohamad Ali Hisyam, "Tinjauan Fatwa No.108/DSN-MUI/X/2016 Terhadap Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Puncak Ratu Pamekasan," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 15, no. 2 (2024): 22–40, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i2.2608>.

dengan perkembangan dan kemajuan industri halal saat ini⁴. Kondisi ini memberikan modal penting bagi Indonesia untuk memperkuat daya saing destinasi wisata halalnya sekaligus memastikan perkembangannya sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Sejalan dengan upaya penguatan pengembangan sektor pariwisata halal berkelanjutan di Indonesia, muncul inovasi konsep *eco halal tourism* yang memadukan prinsip ekowisata dengan nilai-nilai halal. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga mengutamakan kenyamanan wisatawan Muslim melalui penyediaan fasilitas ibadah, kuliner bersertifikat halal, serta infrastruktur pendukung yang sesuai dengan norma budaya setempat. Dengan demikian, pariwisata halal berkelanjutan mampu memberikan nilai tambah yang sekaligus meningkatkan daya saing destinasi wisata. Kabupaten Pamekasan di Pulau Madura Jawa Timur tidak bisa lepas dari fokus pengembangan keberlanjutan wisata halal tersebut.

Kabupaten Pamekasan di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata halal berkelanjutan. Kabupaten ini dikenal sebagai “Gerbang Salam” (*Gerakan Komunitas Islam*) dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi *eco-halal tourism*. Potensi tersebut didukung oleh keindahan alam, karakter masyarakat yang religius, serta mayoritas penduduk yang beragama Islam. Oleh karena itu, penerapan konsep *eco-halal tourism* di Kabupaten Pamekasan menjadi strategi yang relevan untuk mempopulerkan pariwisata daerah sekaligus mendorong pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan bernilai Islami⁵. Berikut adalah tabel Jumlah Pengunjung Obyek Wisata dan Asal Pengunjung di Kabupaten Pamekasan tahun 2024 :⁶

⁴ Nindy Febriyanti and Mohammad Hipni, “Dinamika Pengembangan Pariwisata Halal Di Madura Perspektif Sosio Legal,” *Kabilah : Journal Of Social Community* 6, no. 2 (2021): 2503–3603.

⁵ Aang Kunaifi, Taufik Hidayat, and Fadali Rahman, “Growth of Halal Tourism in Pamekasan : Is It Influenced by the Majelis Ulama ?,” *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies (IJEIIS)* ISSN 1, no. 1 (2021): 26–35.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, *Kabupaten Pamekasan Dalam Angka Pamekasan Regency in Figures 2025* (Pamekasan: BPS Kabupaten Pamekasan, 2025), <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=g2fgguUU8L530/l/36I28zgyMmVnQ2ZCd040TzlUcjNuSGpQQ3ZyVII2ai9GdE5UV09ybit2QXBGeUxPMDIXSTVKeFhOSWRXNEpPMDNWclBpZjJlNXh1UGJIMlhVeHdVbUFCRDFPemliQ2FGUWl2a2lkd2haRlFY2dVR3BldHhleEFEa0hXM0FtcTQ2c25VYVNzUGY1d1FZbWNmMEdBm>.

Gambar 1.1

Obyek Wisata <i>Tourism Site</i>	WNI <i>Domestic</i>	WNA <i>Foreign</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Pantai Jumiang <i>Jumiang Beach</i>	11.980	—	11.980
Pantai Talang Siring <i>Talang Siring Beach</i>	17.092	—	17.092
Eko Wisata Mangrove Lembung <i>Lembung Mangrove Ecotourism</i>	2.325	—	2.325
Puncak Ratu <i>Queen's Peak</i>	31.092	—	31.092
Kampung Durian <i>Durian Village</i>	16.969	—	16.969
Bukit Kehi <i>Kehi Hills</i>	28.100	—	28.100
Museum Mandhilaras <i>Mandhilaras Museum</i>	5.002	—	5.002
Api Tak Kunjung Padam <i>Never Goes Out Fire</i>	25.432	—	25.432
Pantai The Legend <i>The Legend Beach</i>	43.868	—	43.868
Wisata Terpadu Bhurunan Murtajih <i>Bhurunan Murtajih Integrated Tourism</i>	570	—	570
Jumlah/Total	182.430	—	182.430

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan 2024

Potensi pariwisata di Kabupaten Pamekasan terlihat dari tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat pada 2024 sebanyak 182.430 pengunjung objek wisata, semuanya wisatawan domestik. Beberapa destinasi dengan kunjungan terbanyak antara lain Pantai The Legend (43.868 pengunjung), Puncak Ratu (31.092 pengunjung), dan Bukit Kehi (28.100 pengunjung). Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki daya tarik wisata yang cukup besar dan beragam, mencakup wisata alam, budaya, maupun wisata unik yang berbasis kearifan lokal. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Nyoman Lingga Sana dengan judul Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di destinasi wisata alam di Indonesia memberikan dampak lingkungan yang signifikan dengan strategi utama dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan meliputi penerapan kebijakan pelestarian berbasis ekowisata, pengelolaan limbah dan energi secara efisien, pemberdayaan masyarakat lokal, serta edukasi bagi wisatawan mengenai praktik wisata yang bertanggung jawab. Keberhasilan pengelolaan pariwisata berkelanjutan juga sangat bergantung pada pendekatan holistik dan berbasis data dalam menyusun kebijakan pemerintah yang adaptif terhadap kondisi lingkungan lokal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan strategis jangka panjang serta partisipasi aktif dari berbagai

pemangku kepentingan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan perlindungan ekosistem di destinasi wisata alam Indonesia⁷.

Selain memberikan manfaat dan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian destinasi wisata, kegiatan pariwisata juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam praktiknya, penerapan prinsip pelestarian tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Pada beberapa objek wisata, tingkat kesadaran terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan masih tergolong rendah, yang tercermin dari perilaku membuang sampah sembarangan serta kurangnya perhatian terhadap upaya konservasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai Islam telah dikenal dan dipahami oleh masyarakat, penerapan prinsip kelestarian lingkungan belum sepenuhnya terlaksana secara optimal⁸.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut melalui peningkatan kesadaran lingkungan wisatawan serta penguatan upaya konservasi dalam konteks keberlanjutan eco-halal tourism untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya tersebut diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi praktis, tetapi juga kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur pariwisata halal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai wisata halal berbasis lingkungan serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, pengelola pariwisata, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan eco-halal tourism yang berorientasi pada peningkatan kualitas destinasi wisata di Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap keberlanjutan *Eco-Halal Tourism* di Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah konservasi berpengaruh terhadap keberlanjutan *Eco-Halal Tourism* di Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah kesadaran lingkungan dan konservasi secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan *eco-halal tourism* di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

⁷ I Nyoman Lingga Sana, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Mengurangi Dampak Lingkungan Di Destinasi Wisata Alam Indonesia," 24<https://Journal.Institutemandalika.Com/Index.Php/MjbmsMandalika> *Journal of Business and Management Studies* 3, no. 1 (2025): 24–36.

⁸ Agung Sulistyo et al., "KONSEP ECOTOURISM DALAM MENCIPTAKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (Desa Wisata Patihan)," *Warta Pariwisata* 21, no. 2 (2023): 32–41, <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.01>.

- a. Tujuan Umum
Mendorong pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh kesadaran lingkungan dan konservasi terhadap pengembangan *Eco-Halal Tourism* di Kabupaten Pamekasan, sehingga dapat ditemukan solusi yang efektif demi mendukung keberlanjutan pariwisata tersebut.
 - b. Tujuan Khusus
Menjadi indikator dalam menilai pengaruh kesadaran lingkungan dan konservasi, baik secara individu maupun simultan, terhadap pengembangan dan keberlanjutan *Eco-Halal Tourism* di Kabupaten Pamekasan.
2. Manfaat Penelitian
- a. Bagi Peneliti:
Sebagai sarana pengembangan wawasan dan pengetahuan dalam kajian pariwisata halal yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan di Pamekasan.
 - b. Bagi Akademisi/Universitas:
Sebagai landasan dalam pengembangan program akademik dan kontribusi ilmiah yang memperkaya literatur dalam bidang pariwisata halal dan pelestarian lingkungan dan pariwisata berkelanjutan.
 - c. Bagi Masyarakat:
Memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran lingkungan dan konservasi dalam mendukung keberlanjutan *Eco-Halal Tourism* serta Mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan potensi ekonomi melalui pengembangan keberlanjutan pariwisata halal di Kabupaten Pamekasan.

1.5 Luaran Penelitian

Tabel 1.1
Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Laporan Proposal Penelitian	Selesai
2.	Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
3.	Laporan Akhir MBKM Penelitian	Selesai
4.	Log Book Kegiatan Penelitian	Selesai
5.	Poster (HKI)	Selesai
6.	Seminal internasional	Selesai

1.6 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	TAHUN 2025				
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Sosialisasi program penelitian MBKM					
2.	Menentukan judul penelitian dan mengidentifikasi masalah yang diangkat					
3.	Penyusunan proposal penelitian					
4.	Review proposal penelitian					
5.	Seminar proposal penelitian					
6.	Menyusun pertanyaan penelitian					
7.	Melakukan penelitian ke lokasi penelitian					
8.	Menyusun laporan kemajuan					
9.	Pengumpulan laporan kemajuan					
10.	Membuat poster untuk laporan					
11.	Melakukan HKI Poster					
12.	Menyusun jurnal untuk luaran					
13.	Publish jurnal					
14.	Mengerjakan laporan akhir penelitian					
15.	Seminar hasil penelitian atau siding MBKM Riset					